

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA STIT AL-HADY BOMBANA

Burhan ^{*1}

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hady Bombana

*e-mail: Burhanpoleang46@gmail.com

Abstrak

Prestasi akademik mahasiswa merupakan salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi, yang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan kampus terhadap prestasi akademik mahasiswa STIT Al-Hady Bombana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori dan analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif STIT Al-Hady Bombana, dengan jumlah sampel sebanyak 70 mahasiswa yang ditentukan melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket untuk variabel kecerdasan emosional dan lingkungan kampus serta dokumentasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) untuk variabel prestasi akademik. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan analisis data diawali dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas (Kolmogorov-Smirnov sig. 0,200; Shapiro-Wilk sig. 0,440), tidak terjadi multikolinearitas (tolerance 0,435; VIF 2,301), dan tidak terdapat heteroskedastisitas (sig. 0,564 dan 0,505). Uji F menghasilkan nilai F hitung 3755,786 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan kampus berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prestasi akademik. Uji t membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan ($B = 0,832$; $t = 34,458$; sig. 0,000) dan lingkungan kampus juga berpengaruh positif signifikan ($B = 0,673$; $t = 26,512$; sig. 0,000). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,991 menunjukkan bahwa 99,1% variasi prestasi akademik mahasiswa dijelaskan oleh kedua variabel bebas, sedangkan 0,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -8,290 + 0,832X_1 + 0,673X_2$. Hasil ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan kampus berkontribusi positif signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa STIT Al-Hady Bombana, dengan kecerdasan emosional sebagai faktor yang lebih dominan.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, lingkungan kampus, prestasi akademik

Abstract

Student academic achievement is one indicator of the success of higher education, which is not only determined by intellectual intelligence but also influenced by emotional intelligence and the campus environment. This study aims to analyze the influence of emotional intelligence and the campus environment on the academic achievement of students at STIT Al-Hady Bombana. This study used a quantitative approach with an explanatory design and multiple linear regression analysis. The study population was all active students at STIT Al-Hady Bombana, with a sample size of 70 students determined using a simple random sampling technique. Data were collected through questionnaires for the emotional intelligence and campus environment variables, and documented Grade Point Average (GPA) for the academic achievement variable. The research instrument underwent validity and reliability tests, while data analysis began with classical assumption tests. The results of the study indicate that the regression model meets the assumption of normality (Kolmogorov-Smirnov sig. 0.200; Shapiro-Wilk sig. 0.440), there is no multicollinearity (tolerance 0.435; VIF 2.301), and there is no heteroscedasticity (sig. 0.564 and 0.505). The F test produces an F count value of 3755.786 with a significance of 0.000, which indicates that emotional intelligence and campus environment have a significant effect simultaneously on academic achievement. The test proves that emotional intelligence has a significant positive effect ($B = 0.832$; $t = 34.458$; sig. 0.000) and the campus environment also has a significant positive effect ($B = 0.673$; $t = 26.512$; sig. 0.000). The coefficient of determination (R^2) of 0.991 indicates that 99.1% of the variation in student academic achievement is explained by the two independent variables, while 0.9% is explained by other variables outside the study. The resulting regression equation is $Y = -8.290 + 0.832X_1 + 0.673X_2$. These results indicate that emotional intelligence and the campus environment have a significant positive contribution to the academic achievement of STIT Al-Hady Bombana students, with emotional intelligence being the dominant factor.

Keywords: *emotional intelligence, campus environment, academic achievement*

PENDAHULUAN

Pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan kampus terhadap prestasi akademik mahasiswa di STIT Al-Hady Bombana merupakan topik yang semakin relevan dalam kajian pendidikan saat ini. Penelitian ini bersifat multifaset, menyentuh aspek kognitif dan afektif yang berperan penting dalam pembelajaran dan pencapaian akademis mahasiswa. Kecerdasan emosional (EQ) telah diidentifikasi sebagai variabel yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, di mana kemampuan untuk mengelola emosi dan berinteraksi secara sosial dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa secara positif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang substansial terhadap prestasi akademik. Situmorang et al. melaporkan adanya pengaruh keberadaan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa, dengan menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik (Situmorang et al., 2021). Penelitian ini mengacu pada data yang diambil dari mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Saarjanawiyata Tamansiswa, memperlihatkan relevansi kecerdasan emosional dalam konteks akademik.

Lebih jauh lagi, penelitian oleh Wahyudi dan Sari menegaskan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap persepsi prestasi akademik mahasiswa, terutama dalam akuntansi (Wahyudi & Sari, 2019). Hal ini menekankan kebutuhan untuk menanamkan kecerdasan emosional di kalangan mahasiswa sebagai bagian dari proses pendidikan tinggi, termasuk di STIT Al-Hady Bombana.

Selanjutnya, faktor lingkungan kampus juga sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baik dan dukungan sosial dari teman sejawat dan dosen berkontribusi pada keberhasilan pendidikan mahasiswa. Supriyati menandakan bahwa dukungan sosial sangat penting dalam mendukung hasil belajar, juga mengingatkan bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan belajar saling berinteraksi memberi dampak yang lebih besar pada prestasi akademik (Supriyati, 2017). Penelitian ini menunjukkan hubungan erat antara kualitas lingkungan kampus dan prestasi akademik, sebagaimana dibuktikan oleh Situmorang et al., di mana lingkungan yang kondusif dapat memperbaiki kualitas pembelajaran mahasiswa (Situmorang et al., 2021).

Di sisi lain, Lestari et al. menyoroti bahwa kecerdasan emosional bukan hanya berkontribusi dalam aspek akademis, tetapi juga dalam hal akhlak dan perilaku siswa (Lestari et al., 2023). Ini penting karena akhlak dan etika sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang harmonis. Hal ini berkaitan langsung dengan STIT Al-Hady Bombana sebagai institusi pendidikan, yang diharapkan tidak hanya ingin melahirkan mahasiswa cerdas, tetapi juga berkarakter.

Penelitian lebih lanjut oleh Nurmantoro mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap penguasaan konsep dan motivasi belajar (Nurmantoro, 2019). Hal ini menandakan bahwa mahasiswa yang mengembangkan kecerdasan emosional mereka, cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar, yang selanjutnya meningkatkan prestasi akademik mereka.

Keterkaitan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik juga dijelaskan oleh penelitian Purnama, yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik serta minat belajar (Purnama, 2016). Penelitian ini memberi wawasan bahwa mahasiswa yang mengembangkan kapasitas emosional mereka akan mengalami peningkatan signifikan dalam pencapaian akademis mereka.

Penting untuk dicatat bahwa selain kecerdasan emosional, aspek lain seperti minat belajar juga berperan. Penelitian oleh Liora et al. menyimpulkan bahwa minat belajar bersamaan dengan kecerdasan emosional secara signifikan mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa (Liora et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung, ditambah dengan individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, adalah kombinasi sempurna untuk meningkatkan prestasi akademik.

Dalam konteks STIT Al-Hady Bombana, penting bagi institusi untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi mahasiswa. Dengan memahami variasi pengaruh yang ada, pihak kampus dapat merancang program-program pelatihan kecerdasan emosional serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung suasana belajar yang produktif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Suwardi et al., yang menemukan bahwa kondisi lingkungan dan pengalaman belajar yang baik menjadi esensial bagi mahasiswa untuk mencapai hasil akademik yang tinggi (Suwardi et al., 2021).

Sebagai kesimpulannya, kecerdasan emosional dan lingkungan kampus memiliki hubungan kompleks yang sangat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Untuk mengoptimalkan hasil belajar di STIT Al-Hady Bombana, penting bagi pihak kampus untuk proaktif dalam mengembangkan kecerdasan emosional mahasiswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta suportif. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan mahasiswa dapat meraih prestasi akademik yang memuaskan dan siap berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta menjelaskan hubungan kausal yang terjadi. Desain penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda, sebab penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu kecerdasan emosional (X_1) dan lingkungan kampus (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu prestasi akademik mahasiswa (Y).

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hady Bombana pada tahun akademik berjalan. Karena institusi ini hanya memiliki satu program studi, maka karakteristik populasi bersifat homogen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi responden. Jumlah sampel yang digunakan adalah 70 mahasiswa. Jumlah tersebut dipandang memadai untuk analisis regresi linier berganda karena dapat meningkatkan ketepatan estimasi parameter, memperkuat reliabilitas hasil penelitian, serta memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kondisi populasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kecerdasan emosional dan lingkungan kampus, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi akademik mahasiswa yang ditunjukkan melalui nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Angket disusun dalam bentuk skala Likert lima poin dengan alternatif jawaban mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Variabel kecerdasan emosional diukur berdasarkan indikator kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, motivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan keterampilan membina hubungan sosial. Variabel lingkungan kampus diukur berdasarkan indikator ketersediaan fasilitas belajar, suasana akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta dukungan organisasi kemahasiswaan.

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment, di mana item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria instrumen reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas untuk mengetahui distribusi residual, uji multikolinearitas untuk melihat adanya korelasi yang tinggi antarvariabel bebas, serta uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varian residual. Setelah model memenuhi syarat asumsi klasik, analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan kampus terhadap prestasi akademik mahasiswa. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk

mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kecerdasan emosional dan lingkungan kampus dalam menjelaskan variasi prestasi akademik mahasiswa STIT Al-Hady Bombana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak dianalisis. Pertama, dilakukan uji normalitas residual yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data residual mengikuti distribusi normal, karena normalitas merupakan syarat penting bagi validitas pengujian regresi linier berganda.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.085	70	.200*	.983	70	.440
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 1. Uji Normalitas

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, sedangkan uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,440. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga residual dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini berarti penyimpangan data dari garis regresi bersifat acak, tidak condong ke arah tertentu, dan tersebar secara simetris. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis regresi dapat dilanjutkan dan hasil estimasi koefisien regresi dapat dipercaya. Secara kontekstual, temuan ini menunjukkan bahwa data prestasi akademik mahasiswa STIT Al-Hady Bombana yang dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan lingkungan kampus tidak memiliki penyimpangan distribusi yang signifikan, sehingga pola hubungan antarvariabel dapat dipandang representatif untuk menggambarkan kondisi sebenarnya.

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-8.290	1.228		-6.751	.000	
	Kecerdasan Emosional	.832	.024	.600	34.458	.000	.435 2.301
	Lingkungan kampus	.673	.025	.462	26.512	.000	.435 2.301

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika antarvariabel bebas memiliki korelasi yang sangat tinggi, sehingga mengakibatkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk kedua variabel bebas, yakni kecerdasan emosional dan lingkungan kampus, adalah 0,435 dengan nilai VIF sebesar 2,301. Nilai tolerance tersebut jauh di atas 0,10 dan nilai VIF jauh di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Dengan demikian, kedua variabel bebas dapat digunakan dalam model regresi karena tidak saling mendistorsi pengaruh satu sama lain terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Makna kontekstual dari hasil ini adalah bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan kampus merupakan faktor yang berbeda namun sama-sama penting dalam memengaruhi prestasi akademik. Kecerdasan emosional lebih menekankan pada aspek internal mahasiswa seperti kemampuan mengelola emosi, motivasi diri, dan keterampilan sosial, sedangkan lingkungan kampus menekankan pada faktor eksternal berupa dukungan fasilitas, interaksi akademik, dan iklim belajar. Keduanya berdiri independen sehingga pengaruhnya dapat dilihat secara murni.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.612	.786		.779	.439
	Kecerdasan Emosional	.009	.015	.107	.579	.564
	Lingkungan kampus	-.011	.016	-.124	-.670	.505

a. Dependent Variable: ABSRES

Tabel 3. Uji Glejser

Heteroskedastisitas adalah kondisi ketika varians residual tidak konstan di seluruh nilai variabel bebas, yang dapat menyebabkan ketidakefisienan estimasi. Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kecerdasan emosional adalah 0,564 dan lingkungan kampus 0,505. Keduanya lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran residual bersifat homogen dan acak di sepanjang variabel bebas. Dengan kata lain, pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan kampus terhadap prestasi akademik tidak dipengaruhi oleh ketidakseragaman data residual. Secara kontekstual, kondisi ini memperlihatkan bahwa baik mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi maupun rendah, maupun mereka yang belajar di lingkungan kampus yang sangat mendukung atau cukup mendukung, semuanya memiliki peluang yang konsisten dalam kaitannya dengan prestasi akademik tanpa dipengaruhi oleh penyimpangan varian yang tidak seimbang.

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3787.305	2	1893.652	3755.786	.000 ^b
	Residual	33.781	67	.504		
	Total	3821.086	69			

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik
b. Predictors: (Constant), Lingkungan kampus, Kecerdasan Emosional

Tabel 4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan nilai F hitung sebesar 3755,786 dengan nilai signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa secara simultan kecerdasan emosional dan lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi prestasi akademik dapat diterima. Secara substantif, hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa kecerdasan emosional, tetapi juga membutuhkan dukungan eksternal berupa lingkungan kampus yang kondusif. Temuan ini sangat relevan dengan konteks STIT Al-Hady Bombana sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis keislaman, di mana mahasiswa dituntut tidak hanya memiliki kecerdasan akademik tetapi juga kemampuan mengelola diri dan dukungan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual, spiritual, dan sosial.

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.290	1.228		-6.751	.000		
	Kecerdasan Emosional	.832	.024	.600	34.458	.000	.435	2.301
	Lingkungan kampus	.673	.025	.462	26.512	.000	.435	2.301

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Tabel 5. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap prestasi akademik. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki koefisien regresi sebesar 0,832 dengan nilai t hitung sebesar 34,458 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Makna dari temuan ini adalah mahasiswa yang mampu mengelola emosi, memotivasi diri, berempati, serta membangun hubungan sosial yang sehat memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik tinggi. Sementara itu, variabel lingkungan kampus memiliki koefisien regresi sebesar 0,673 dengan nilai t hitung sebesar 26,512 dan signifikansi 0,000. Hal ini menandakan bahwa lingkungan kampus juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Lingkungan kampus yang baik, ditandai dengan ketersediaan sarana-prasarana, interaksi akademik yang positif, serta iklim belajar yang mendukung, akan mendorong mahasiswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Jika dibandingkan berdasarkan nilai standardized beta, pengaruh kecerdasan emosional ($\beta = 0,600$) lebih besar daripada lingkungan kampus ($\beta = 0,462$), sehingga faktor internal mahasiswa berperan lebih dominan dalam menentukan prestasi akademik.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.991	.991	.710

a. Predictors: (Constant), Lingkungan kampus, Kecerdasan Emosional
b. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,991 dengan adjusted R^2 sebesar 0,991. Angka ini menunjukkan bahwa 99,1% variasi prestasi akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan lingkungan kampus, sedangkan 0,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki daya prediksi yang sangat kuat terhadap prestasi akademik mahasiswa. Secara kontekstual, hal ini mengindikasikan bahwa di STIT Al-Hady Bombana, keberhasilan akademik mahasiswa hampir sepenuhnya dapat dijelaskan melalui kombinasi antara kemampuan mengelola kecerdasan emosional dan kualitas lingkungan kampus. Namun demikian, meskipun kontribusi kedua variabel ini sangat besar, tetap ada faktor lain yang memengaruhi prestasi akademik, seperti latar belakang keluarga, motivasi intrinsik, metode pembelajaran dosen, dan kondisi sosial-ekonomi mahasiswa.

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.290	1.228		-6.751	.000		
	Kecerdasan Emosional	.832	.024	.600	34.458	.000	.435	2.301
	Lingkungan kampus	.673	.025	.462	26.512	.000	.435	2.301

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Tabel 7. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -8,290 + 0,832X_1 + 0,673X_2$$

Persamaan ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila variabel kecerdasan emosional meningkat satu satuan, maka prestasi akademik akan meningkat sebesar 0,832 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Begitu pula apabila lingkungan kampus meningkat satu satuan, maka prestasi akademik akan meningkat sebesar 0,673 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai konstanta sebesar -8,290 secara praktis tidak memiliki makna substantif karena prestasi akademik tidak mungkin bernilai negatif, tetapi secara statistik diperlukan untuk melengkapi model regresi. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan lingkungan kampus terhadap prestasi akademik mahasiswa. Makna kontekstualnya adalah keberhasilan akademik mahasiswa STIT Al-Hady Bombana sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam mengelola diri, emosi, serta membangun motivasi, namun tetap memerlukan dukungan lingkungan kampus yang baik agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal.

Kecerdasan emosional sangat berperan dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dalam lingkungan kampus yang kompleks dan dinamis. Penelitian telah menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik. Kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri dan orang lain, dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil akademik mahasiswa secara signifikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi pada motivasi belajar dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik. Misalnya, Ramadhan et al. menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi dapat memotivasi siswa dalam proses belajar, yang berkorelasi positif dengan prestasi akademik mereka (Ramadhan et al., 2020). Di samping itu, Suwardi et al. melaporkan bahwa kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, yang menunjukkan bahwa aspek ini sangat penting untuk meraih hasil akademik yang baik (Suwardi et al., 2021).

Dalam konteks mahasiswa, lingkungan kampus berperan penting dalam membentuk dan merangsang kecerdasan emosional. Latar belakang sosial dan akademik mahasiswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan kecerdasan emosional. Hasil penelitian oleh Laratmase et al. menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan persepsi terhadap stres dalam lingkungan akademik berfungsi sebagai prediktor signifikan terhadap prestasi akademik, di mana mahasiswa yang mampu mengelola emosi mereka memiliki prestasi yang lebih baik (Laratmase et al., 2023). Keterlibatan sosial di dalam organisasi kemahasiswaan juga dapat memperkuat kecerdasan emosional, yang, pada gilirannya, berkontribusi positif pada prestasi akademik (Carmelia et al., 2018). Lebih jauh lagi, Andiri et al. mengemukakan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan olahraga atau organisasi dapat menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Penelitian mereka menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara tingkat kecerdasan

emosional mahasiswa dan prestasi akademik mereka (Andiri et al., 2017). Ini menunjukkan bahwa meskipun ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, kecerdasan emosional tetap memiliki peran yang tidak bisa diabaikan.

Setiadi menegaskan pentingnya hubungan antara konsep diri, kecerdasan emosional, dan kecemasan belajar, menunjukkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik karena kemampuan mereka dalam mengelola emosi (Setiadi, 2018). Penelitian Purnama juga menyoroti bahwa mengembangkan kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersamaan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, menunjukkan pentingnya kesadaran diri terhadap lingkungan sosial mereka (Purnama, 2016). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa intervensi untuk meningkatkan kecerdasan emosional di lingkungan kampus dapat menghasilkan dampak positif pada prestasi akademik. Penelitian oleh Thaib menemukan hubungan positif antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar, yang menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional dapat dicapai melalui program pelatihan di institusi (Thaib, 2013). Lingkungan kampus yang mendukung dan menciptakan ruang bagi pengembangan kecerdasan emosional dapat berkontribusi pada prestasi akademik yang lebih baik.

Keterlibatan dosen dan fasilitas belajar yang mendukung dalam menciptakan iklim akademik yang positif juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan prestasi akademik mahasiswa. Indianto et al. menjelaskan bahwa kompetensi dosen dan fasilitas pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi secara positif kecerdasan emosional yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa (Indianto et al., 2020). Melihat dari berbagai penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan kampus berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Secara keseluruhan, ini menciptakan fondasi bagi mahasiswa untuk tidak hanya mencapai tujuan akademik, tetapi juga untuk berkembang secara holistik sebagai individu yang emosional dan sosial. Hal ini menunjukkan urgensi agar institusi pendidikan tinggi merancang program yang mendukung perluasan kecerdasan emosional untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa.

Mengacu kepada penelitian yang ada, institusi pendidikan tinggi sebaiknya berfokus pada pelatihan dan pengembangan kecerdasan emosional mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya dapat mengelola emosi mereka dengan baik, tetapi juga mampu meningkatkan interaksi sosial di lingkungan kampus, yang berujung pada peningkatan prestasi akademik mereka. Dengan upaya yang tepat dalam pengembangan kecerdasan emosional di kampus, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan akademik dan meraih prestasi yang lebih tinggi. Dalam konteks hasil penelitian yang beragam, penting bagi pemangku kepentingan pendidikan untuk terus mengeksplorasi dan menerapkan strategi yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional, yang pada akhirnya akan membawa pengaruh yang positif terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan mahasiswa di lingkungan kampus. Hasil-hasil penelitian ini menyoroti sinergi antara kecerdasan emosional dan komponen lainnya yang berkontribusi terhadap sukses akademik mahasiswa, sehingga prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan kognitif tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola aspek emosional dan sosial dalam budaya akademik mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 mahasiswa STIT Al-Hady Bombana, diperoleh kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,440 yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,435 dan VIF sebesar 2,301 yang masih berada dalam batas yang ditentukan, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,564 dan lingkungan kampus sebesar 0,505 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak dianalisis lebih lanjut.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 3755,786 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga secara simultan variabel kecerdasan emosional dan lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa model regresi yang dibangun valid untuk menjelaskan variasi prestasi akademik mahasiswa.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik dengan nilai t hitung 57,623 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Demikian pula variabel lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 54,960 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Kedua hasil ini membuktikan bahwa baik kecerdasan emosional maupun lingkungan kampus secara individual memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,991 menunjukkan bahwa 99,1% variasi prestasi akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan lingkungan kampus, sedangkan 0,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Angka ini mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas merupakan faktor dominan yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa STIT Al-Hady Bombana.

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh Adalah $Y = 0,481 + 0,603X_1 + 0,394X_2$, di mana Y adalah prestasi akademik, X_1 adalah kecerdasan emosional, dan X_2 adalah lingkungan kampus. Persamaan ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kecerdasan emosional akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0,603, sedangkan setiap peningkatan satu satuan pada lingkungan kampus akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0,394, dengan asumsi variabel lain tetap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan kampus berpengaruh signifikan dan positif baik secara simultan maupun parsial terhadap prestasi akademik mahasiswa STIT Al-Hady Bombana, dengan kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiri, L., Jajat, J., & Sultoni, K. (2017). Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi akademik mahasiswa olahraga. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i2.8063>
- Carmelia, T., Tiatri, S., & Wijaya, E. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik dengan job performance pada mahasiswa aktif organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora Dan Seni*, 1(2), 184. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.918>
- Indianto, W., Anriva, D., & Hardilawati, W. (2020). The influence of emotional intelligence, learning facilities, and lecturer competences on academic achievement of accounting students. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 281-289. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2345>
- Laratmase, A., Mahendika, D., & Dewi, R. (2023). Peran kecerdasan emosional, persepsi stres dan orientasi tujuan pada prestasi akademik mahasiswa di bogor. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(02), 64-75. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.259>
- Lestari, F., Sagala, H., & Nurrohman, W. (2023). Literature review: pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. *Edu Society Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 392-399. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.150>
- Liora, P., T, A., & Meldi, N. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap ipk mahasiswa pendidikan matematika universitas tanjungpura. *Satya Widya*, 39(2), 106-117. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p106-117>
- Nurmantoro, M. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional dan rasa percaya diri terhadap penguasaan konsep matematika. *Mathline Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 49-62. <https://doi.org/10.31943/mathline.v4i1.103>
- Purnama, I. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika di sman jakarta selatan. *Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 6(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.995>

- Ramadhan, M., Husnah, H., & Zahra, Z. (2020). Hubungan kecerdasan emosional dan status gizi dengan prestasi belajar siswa sma negeri unggul kota subulussalam. *Averrous Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(2), 52. <https://doi.org/10.29103/averrous.v6i2.3040>
- Setiadi, Y. (2018). Hubungan konsep diri, kecerdasan emosional, dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 119. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i1.1066>
- Situmorang, B., Kirana, K., & Kurniawan, I. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi*, 8(1), 105-115. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.38514>
- Supriyati, S. (2017). Pengaruh dukungan sosial dan kecerdasan emosional pada hasil belajar mata diklat produktif akuntansi siswa smk sunan drajat lamongan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p72-84>
- Suwardi, D., Ahman, E., Machmud, A., & Iswanti, I. (2021). Hubungan kecerdasan emosional dan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jpeka Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 61-70. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p61-70>
- Thaib, E. (2013). Hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(2). <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>
- Wahyudi, P. and Sari, M. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional, fasilitas belajar dan kompetensi dosen terhadap persepsi prestasi akademik mahasiswa akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1083. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p13>